

Urgensi Etika Komunikasi dalam Meminimalisir Perundungan Siber Melalui Akun Anonim Pada Media Detik Forum (Studi Kasus pada Influencer Rachel Vennya Roland)

by Jurnal Professional

Submission date: 05-Jul-2022 05:08AM (UTC-0400)

Submission ID: 1866844792

File name: an_Sentosa_Lukito,_Hasan_Sazali,_Maulana_Andinata_Dalimunthe.pdf (533.71K)

Word count: 2467

Character count: 15754



Urgensi Etika Komunikasi dalam Meminimalisir Perundungan Siber Melalui Akun Anonim Pada Media Detik Forum (Studi Kasus pada Influencer Rachel Venny Roland)

Cahya Khairani¹, Trisnina Luthfi Aisyah², Hasan Sentosa Lukito³, Hasan Szali⁴, Maulana Andinata Dalimunthe⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ cahyakhairany96@gmail.com; ²⁾ trisninaluthfiaisyah@gmail.com; ³⁾ sann.hn69@gmail.com; ⁴⁾ hasansazali@uinsu.ac.id; ⁵⁾ maulanaandinatad@usu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [3 Mei 2022]

Revised [29 Mei 2022]

Accepted [22 Juni 2022]

KEYWORDS

Cyberbullying, Social Media, Ethic

⁵
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Hadirnya internet dan platform jejaring sosial membawa dampak positif dan negatif yang bergantung pada bagaimana cara menggunakannya. Dampak yang positif akan membawa dan mengembangkan pengetahuan dan dapat saling berbagi informasi sedangkan dampak yang negatif akan menimbulkan perbuatan yang tanpa disadari akan memakan korban karena ketidakbertanggungjawaban pelaku. Salah satu konsekuensi negatif dari penggunaan internet dan metode komunikasi digital adalah perundungan siber. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan perumusan masalah dalam penelitian ini memerlukan penggunaan model kualitatif, karena pada saat merumuskan masalah yang ada, peneliti ingin memahami bagaimana isi dari komentar-komentar yang terdapat forum diskusi detikForum. Terdapat berbagai jenis bentuk dari perundungan siber yang dilakukan oleh pengguna detikForum. Umumnya berbentuk perundungan siber flaming dan denigration. Hentikan perundungan siber dengan memahami lagi etika komunikasi agar dapat menyaring Kembali tulisan-tulisan yang akan dikirimkan dalam media sosial sehingga tulisan tersebut tidak menyakiti orang lain.

ABSTRACT

The presence of the internet and social networking platforms has both positive and negative impacts depending on how you use them. The positive impact will bring and develop knowledge and be able to share information with each other while the negative impact will lead to actions that will unwittingly take victims due to the irresponsibility of the perpetrator. One of the negative consequences of using the internet and digital communication methods is cyberbullying. This study uses qualitative research methods. The use of qualitative research in this study is because the formulation of the problem in this study requires the use of a qualitative model, because when formulating the existing problem, the researcher wants to understand how the content of the comments contained in the detikForum discussion forum. There are various types of cyberbullying carried out by detikForum users. Generally in the form of cyber bullying, flaming and denigration. Stop cyberbullying by understanding communication ethics again so that you can filter the posts that will be sent on social media so that the writing does not hurt other people.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini penetrasi pengguna internet di Indonesia terus meningkat, berdasarkan survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pengguna internet di Indonesia mencapai 73,7% dari total populasi penduduk Indonesia. Keberadaan internet dan media sosial sangat diminati berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan sebagian besar warganet, karakter masyarakat Indonesia yang mudah bergaul, merupakan pengguna aplikasi media sosial. Dari anak-anak hingga orang dewasa, mereka menggunakan media sosial untuk berbagai aktivitas, dari sekedar hiburan hingga kegiatan yang produktif.

Hadirnya internet dan platform jejaring sosial membawa dampak positif dan negatif yang bergantung pada bagaimana cara menggunakannya. Dampak yang positif akan membawa dan mengembangkan pengetahuan dan dapat saling berbagi informasi sedangkan dampak yang negatif akan menimbulkan perbuatan yang tanpa disadari akan memakan korban karena ketidakbertanggungjawaban pelaku. Beragamnya jenis media sosial yang hadir di Indonesia mampu menghubungkan satu pengguna ke pengguna yang lainnya, namun akan sangat disayangkan jika penggunaanya justru dapat merugikan orang lain. Belakangan ini dilansir dari Kompas.com muncul ke permukaan terkait forum diskusi online yang digunakan untuk membahas segala bentuk isu miring para figur publik yaitu detikForum.

LANDASAN TEORI

Pada awalnya forum ini digunakan sebagai tempat diskusi secara daring antar sesama pengguna Detik.com. Namun, sekarang detikForum bukan hanya sekadar memberikan informasi tetapi beralih menjadi wadah untuk diskusi seputar gosip terbaru terkait artis dan selebritis. Berdasarkan data dari forum.detik.com per April 2022 terdapat 1.511.420 anggota yang bergabung ke dalam forum diskusi online ini dan dengan total 41.586.970 unggahan. Oleh karena itu, banyak warganet yang menjadi anggota forum tersebut hanya untuk melihat gosip viral terbaru dan alhasil mendorong penggunaannya untuk mengomentari postingan yang berada di detikForum.

Akibatnya korban akan merasa dendam dan ditakutkan yang awalnya menjadi korban dapat berubah menjadi perundung juga. Perundungan siber tidak dapat didiamkan begitu saja tanpa adanya penindakan yang tegas, karena hal itu membuat suatu budaya yang buruk sehingga perundung harus mampu bertanggung jawab tindakannya. Mereka yang berani melakukan pelanggaran hukum, harus berani untuk bertanggung jawab dalam menerima sanksi dari perbuatan yang sudah dilakukan.

Melihat akibat yang dihasilkan dari perundungan siber maka dalam menggunakan jejaring sosial, sebagai pengguna yang bijak harus mematuhi etika-etika untuk mencegah kesalahan dan pelanggaran hukum. Oleh karena itu, etika komunikasi harus dipelajari dan dipahami untuk mengetahui standar etika komunikator dan komunikan mana yang harus digunakan dalam menentukan keterampilan, konten, dan tujuan komunikasi di media sosial. karya ilmiah/naskah yang dapat dimuat dalam Jurnal Diakom, berupa hasil penelitian dan kajian ilmiah di bidang komunikasi atau berkaitan dengan tupoksi Kementerian Komunikasi dan informatika dengan tidak mengenyampingkan aspek keilmiah.

METODE PENELITIAN

²⁷ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode:

1. Metode Dokumenter, merupakan metode yang digunakan untuk menjelajahi Riwayat data.
2. Metode Visual, merupakan metode pencarian bahan yang diperoleh melalui foto, tulisan, dan grafis (Bachtiar, 2020).

Objek yang peneliti gunakan adalah postingan dan komentar pengguna detikForum yang mengandung ujaran kebencian-dan perundungan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih menitikberatkan pada proses lapangan di samping pengumpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan selama fokus pengumpulan data dan berlanjut setelah pengumpulan data selesai.

²⁰ Dalam hal ini, peneliti mendasarkan analisisnya pada model ALIR Burhan Bungin yang dikutip oleh Miles dan Huberman. Model terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (pengujian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

²⁸ Pada tahun 2021 setelah adanya berita perceraian influencer ternama Rachel Venny dengan mantan suaminya Niko Al-Hakim dan keputusannya untuk melepas hijab, banyak dari netizen yang menghujat Rachel dengan komentar-komentar pedas. Hujatan ini tidak hanya terdapat pada akun instagramnya saja tetapi sampai dibawa ke forum diskusi online yang biasanya digunakan para netizen untuk bergosip yaitu detikForum. Hal itu dapat dibuktikan melalui komentar dari utas berikut ini:



Gambar 1 Komentar jahat bentuk flaming



Sumber: (Forum.detik.com, n.d.)

Contoh komentar dari salah satu pengguna anonim detikForum yang terlihat berasumsi terkait alasan Rachel Vennya tiba-tiba menggunakan hijab lalu membuka kembali serta alasan perceraian. Pengguna detikForum pada umumnya berkomentar pedas karena adanya rasa ketidaksukaan dengan apa yang telah dilakukan Rachel Vennya. Hal itu dikarenakan Rachel merupakan salah satu influencer yang memiliki banyak pengikut di akun Instagram miliknya merasa kecewa akibat perilaku idolanya yang harusnya menjadi panutan justru tidak mencerminkannya sebagai influencer.

Komentar ini dapat dikatakan kategori perundungan siber flaming yang merupakan tindakan yang berisi kata-kata kasar dan tidak pantas. Akun anonim tersebut menuliskan bahwa Rachel Vennya menggunakan hijab hanya karena dia mau launching bisnis hijab dan suaminya yang menyukai wanita berhijab lain sehingga mengakibatkan perceraian. Komentar tersebut masuk ke dalam kategori flaming yang berisi ujaran kemarahan dari penulisnya.

Contoh komentar selanjutnya berawal dari postingan perjalanan Rachel ke New York, di salah satu postingan di Brooklyn Rachel tampak fashionable dengan pakaiannya. Namun ternyata hal ini menjadi pemicu para pengguna detikForum untuk menggunakannya sebagai bahan bergosip. Tampak di beberapa komentar di atas yang mengomentari penampilan Rachel, mulai dari rambut hingga gaya berpakaian.

Gambar 2 Postingan Rachel Vennya



Sumber: (Forum.detik.com, n.d.)

Gambar 3 Komentar jahat bentuk denigration

Sumber: (Forum.detik.com, n.d.)

Komentar ini dapat dikategorikan sebagai perundungan siber denigration atau pencemaran nama baik, yang berarti pembenci mengumbar keburukan seseorang di dunia maya dengan tujuan merusak citra, reputasi dan nama baik orang tersebut.

Melalui akun twitter miliknya ia menuliskan keresahannya dengan kehadiran detikForum sebagai wadah untuk bergosip. Skema dari hujatan ini berawal dari postigan Rachel di Instagram lalu dibawa ke detikForum dengan menggunakan istilah-istilah aneh yang mereka gunakan untuk terhindar dari jeratan hukum, ironisnya lagi akun-akun yang bergosip merupakan akun anonim yang tidak diketahui identitasnya.

Gambar 4 Cuitan Rachel Vennya

Sumber: Twitter

Cuitan Rachel Vennya di twitter membuat kehebohan para pengguna detikForum, pasalnya keresahan Rachel mendapatkan tanggapan dari pihak detikForum yang akan menghapus utas, tanggapan dan komentar-komentar jahat tersebut. Tentunya, ini membuat penghuni detikForum panik namun tidak membuat mereka jera dan menyerah. Bahkan, Sebagian dari mereka kembali menciptakan sub-forum atau forum dalam forum sambil mengoceh terkait tindakan Rachel yang mengganggu kesenangan mereka dalam bergosip.



Gambar 5 Komentar Jahat



Sumber: (Forum.detik.com, n.d.)

Pengguna dengan username @Laquinn membuat postingan meskipun postingan gosip mereka dihapus oleh admin detikForum akan ada muncul seribu chapter gosip baru. Justru hal ini tidak menutupi semangat mereka untuk berhibah di forum tersebut. Bahkan, mereka merasa direpotkan dan privasi mereka terganggu dengan tindakan Rachel yang ingin mengusut para pengguna detikForum yang melakukan perundungan siber terhadap Rachel.

Diskusi Hasil

Hasil penyajian dan analisis data dari utas dan kolom komentar yang berada di detikForum menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang terlihat dalam fenomena perundungan siber yang saat ini marak terjadi di platform media sosial. Temuan pertama dari penelitian ini adalah banyaknya jumlah pengguna detikForum yang setuju dan menanggapi komentar negatif menunjukkan bahwa pengguna forum tersebut menyetujui tindakan perundungan siber.

Bahasa yang ditanggapi pengguna lain terhadap komentar negatif seringkali tidak dipilih terlebih dahulu. Selain itu, pengguna tidak memfilter informasi dan langsung menyetujuinya, tetapi dapat menyetujui komentar jahat yang ditulis oleh pengguna lain. Padahal di kehidupan¹⁵ sosial masyarakat, sangat penting untuk beretika. Istilah etika dikaitkan dengan moral diri sendiri. Orang yang tidak memiliki etika yang baik seringkali digolongkan sebagai orang yang tidak bermoral karena tindakan dan perkataannya tidak berpedoman pada penalaran yang baik atau buruk. Itu karena Anda perlu mempertimbangkan untuk melakukan nilai-nilai yang baik dan menghindari nilai-nilai yang buruk. Minimnya filter untuk menimbang baik dan buruk sebelum menjadi awal malapetaka dalam penggunaan media sosial.

Penemuan yang kedua merupakan, biasanya bentuk perundungan siber yang ditemukan oleh penulis dalam postingan dan kolom komentar pengguna detikForum ada dua, yaitu flaming dan denigration. Banyak pengguna detikForum yang menghujat, membandingkan, dan memburu Rachel Vennya seolah-olah Rachel telah berbuat dosa dengan kata-kata kasar. Selain itu, pesan-pesan yang mengganggu dikirim berkali-kali dan pencemaran nama baik dengan membuat citra seseorang buruk yang bertujuan membuat korban semakin terpojok.

Bukan hanya menyudutkan Rachel Vennya, namun tulisan-tulisan jahat yang dikirimkan di detikForum juga sering menyindir Rachel dengan hal-hal yang tidak pantas. Para pengguna dan anggota detikForum masih merasa kurang jika hanya menyudutkan Rachel Vennya, namun juga berusaha untuk menjatuhkan karir Rachel Vennya bahkan juga turut menyinggung kehidupan keluarga Rachel.

Untuk penemuan yang ketiga, penulis menemukan bahwa platform detikForum membuat penggunaannya dapat dengan mudah melakukan perundungan siber seperti, cacian-makian, hujatan bahkan sindiran karena melalui detikForum pengguna dapat menuliskan kata-kata tanpa filter dengan menggunakan akun anonimnya. Selain itu, forum diskusi ini awalnya kurang terekspos sehingga membuat penggunaannya merasa lebih eksklusif dan bebas dalam melakukan perundungan¹⁰ siber.

Melalui penelitian ini, perlunya pengetahuan terkait etika komunikasi bahwa etika komunikasi tidak hanya dari kata-kata yang baik, Tetapi juga dari niat tulus yang diungkapkan dengan ketenangan, kesabaran, dan empati dalam komunikasi. Bentuk komunikasi ini³⁰ ngerah pada komunikasi dua arah yang ditandai dengan saling menghargai, perhatian dan dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Komunikasi etis merupakan isu penting dalam upaya mengkomunikasikan saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi keinginan saya, saya masih merasa tidak nyaman dengan perilaku

komunikasi yang sopan. Etika komunikasi seringkali terabaikan karena tidak ¹⁹tapkan sebagai urat nadi kehidupan masyarakat atau bangsa. Etika berkomunikasi yang baik di media sosial adalah tidak menggunakan bahasa yang ²⁶asar, provokatif, pornografi, atau SARA. Harap jangan memposting barang palsu atau status. Jangan ^{menyalin} dan ^{menempel} atau menambahkan ^{komentar} terkait ke ^{artikel} atau ^{gambar} berhak ^{cipta}.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun output yang bisa diperoleh selama menjalankan penelitian tentang analisis perundungan siber pada forum diskusi online detikForum, penulis menyimpulkan beberapa point penting, yakni:

1. Terdapat berbagai jenis bentuk dari perundungan siber yang dilakukan oleh pengguna detikForum. Umumnya berbentuk perundungan siber flaming dan denigration.
2. Platform detikForum belum memiliki fitur untuk menyaring tulisan dan koemntar yang menggunakan bahasa yang tidak sopan, admin detikForum baru menghapus tulisan tersebut ketika Rachel Venny mulai mengusut siapa orang dibalik tulisan-tulisan jahat yang menyakiti dirinya.
3. Bentuk perundungan siber di detikForum lebih terlihat tidak sopan, frontal dan jahat karena di forum ini pengguna dapat menggunakan akun anonim tanpa memverifikasi identitas asli.

1 DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F., & Azmi, A. (2020). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial. *Journal of Civic Education*, ⁷ 3(3), 331–338.
- Anggi Munika Putri. (2016). Pengaruh Era Digitalisasi Dalam Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi ¹² Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi*, 1(1), 1–10.
- APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet ¹¹ Indonesia, 2020, 1–146.
- Artika, D. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Etika Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. *Etika Komunikasi*, 18.
- ⁶ Achtiar, W. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. 36–47.
- Carter, M. A. (2013). Third Party Observers Witnessing Cyber Bullying on Social Media Sites. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 1296–1309.
- Dhini, H., & Rafni. (2021). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial (Analisis Isi Postingan Poster pada Aksi Demonstrasi Mahasiswa Indonesia Tahun 2019 Melalui Facebook). *Journal of Civic Education*, ²⁴ 4(3), 2021.
- Forum.detik.com. (¹³). detikForum. Retrieved April 18, 2022, from <https://forum.detik.com/>
- Hana, kurnia D. (2018). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Cyberbullying Pada ² Siswa Smk Muhammadiyah 1 Moyudan. *Skripsi Thesis*, 53(9), 1689–1699.
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth. *Psychological Bulletin*, ²² 140(4), 1073–1137.
- Lilis Nosiva Rini, R. M. (2018). Memahami Penggunaan dan Motivasi Akun Anonim Instagram di ¹⁸ Kalangan Remaja.
- Nasrullah, R. (2015). Perundungan Siber (Cyber-Bullying) Di Status Facebook Divisi Humas Mabes Polri. 1–11.
- ⁴ Irdianto, P. K. (2021). *Jurnal Cakrawala Informasi*. Cakrawala Informasi, 1(1), 1–14.
- Nurkarima, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018. *Institutional Repository*, 11.
- Puspitasari, E. I. (2019). Dampak Munculnya Akun Anonim untuk Mengekspresikan Diri. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*. ²⁵
- Ramadevi, R., Gouthami, C., & Babu, M. R. (2019). Predicting Cyberbullying on social media. *Turkish ⁸ Journal of Computer and Mathematics Education*, 10(03), 828–836.
- Sukmawati, A., & Kumala, A. P. B. (2020). Dampak Cyberbullying Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55–65.

Urgensi Etika Komunikasi dalam Meminimalisir Perundungan Siber Melalui Akun Anonim Pada Media Detik Forum (Studi Kasus pada Influencer Rachel Vennya Roland)

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	2%
2	hdl.handle.net Internet Source	1%
3	stkipsetiabudhi.e-journal.id Internet Source	1%
4	ojs.ikipmataram.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.lppmunidayan.ac.id Internet Source	1%
6	link.springer.com Internet Source	1%
7	ejurnal.pip-semarang.ac.id Internet Source	1%
8	Lintang Dwi Aprilia, Shabilla Noor Rachma. "FORM OF PARENTS' PREVENTION MEASURES ON CYBERBULLYING BEHAVIOR IN	1%

ADOLESCENTS", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2022

Publication

9	repository.unp.ac.id Internet Source	1 %
10	A. Fikri Amiruddin Ihsani, Novi Febriyanti. "Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital", Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 2021 Publication	1 %
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
12	ejournal.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
15	thecolumnist.id Internet Source	1 %
16	jptam.org Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %

18	e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	1 %
19	admin.ebimta.com Internet Source	<1 %
20	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.unived.ac.id Internet Source	<1 %
22	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
23	ufabist.ru Internet Source	<1 %
24	123dok.com Internet Source	<1 %
25	dergipark.org.tr Internet Source	<1 %
26	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
27	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
28	vnexplorer.net Internet Source	<1 %
29	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off